

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Surakarta tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang. Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja, sehingga titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenaga kerja (Supriyati dan Sumedi, 2001).

Masalah yang sering diperdebatkan adalah: (1) apakah penurunan pangsa pangan sebanding dengan penurunan pangsa penyerapan tenaga kerja sektora, dan (2) industri berkembang cepat. Jika transformasi kurang seimbang maka

dikuatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer (Supriyati dan Sumedi, 2001).

Sejarah pertumbuhan ekonomi negara-negara maju menunjukkan pentingnya pengaruh tingkat perkembangan struktural dan sektoral yang tinggi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Chenery 1986).

Pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai pengaruh atas struktur ekonomi daerah karena pertumbuhan nasional mempunyai pengaruh atas pertumbuhan daerah, sebab daerah merupakan bagian internal dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana

nasional maupun rencana regional. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa yang menyebabkan prestasi baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian negara maupun struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu. Struktur ekonomi daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah.

Aspek penting lain dari perubahan struktural adalah sisi ketenagakerjaan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui 2 proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi (Clark dalam Ketut, 2001).

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesar-besarnya tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan. Sebab dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki. Perubahan structural

tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur tenaga kerjanya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Untuk mengetahui secara lebih mendalam masalah-masalah tenaga kerja ini, perlu dikaji hubungan dan keterkaitan antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dengan implikasinya pada perubahan struktur ekonomi.

Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan.

Pada awalnya struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di wilayah provinsi Jawa Tengah masih didominasi oleh sektor pertanian, ini disebabkan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian bertani atau agraris. Kondisi tersebut berbeda dengan struktur perekonomian di wilayah yang maju lebih didominasi oleh kegiatan ekonomi modern, seperti konsep struktur ekonomi Negara maju yang memiliki sector industri, perdagangan, dan jasa yang kuat diharapkan dapat mencapai lompatan pembangunan struktur ekonomi yang lebih berarti atau berkembang dengan cepat. Wilayah di Surakarta tidak cuma mengandalkan sektor pertanian saja tetapi sektor industri, perdagangan dan jasa ketimbang sektor- sektor lainnya.

Proses industrialisasi ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan. Pembangunan industrialisasi di Surakarta pada saat ini diprioritaskan pada pembangunan industri yang berorientasi pada pembangunan industri pengolah bahan-bahan pertanian serta pengembangan industri perdagangan dan jasa yang dapat berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan dan jasa. Mengingat bahwa sektor industri sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di Surakarta, tentunya dibutuhkan kondisi atau iklim usaha yang sehat dan kondusif, serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan industrialisasi di kota Surakarta. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terhadap tenaga kerja sektor industri yang disebabkan oleh industrialisasi di Surakarta.

Maka dari itu pemerintah daerah harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengetahuinya pemerintah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi di daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,

maka penulis mengambil judul **“Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Surakarta Tahun 2008-2013”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya perubahan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi tingkat PDRB, struktur perekonomian di Kota Surakarta mengalami perubahan dari struktur perekonomian tradisional yang mengandalkan sektor pertanian menuju struktur perekonomian modern yang lebih mengandalkan sektor industri, perdagangan dan jasa.

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur ekonomi daerah berdasarkan pendekatan shift share dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Kota Surakarta tahun 2008-2013?
2. Bagaimana pergeseran sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Kota Surakarta tahun 2008-2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk menganalisis struktur ekonomi daerah berdasarkan pendekatan shift share dilihat penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Surakarta Tahun 2008-2013.

2. Untuk menganalisis pergeseran sektor-sektor yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Surakarta 2008-2013.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran- pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun berdasarkan sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa serta untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi penyerapan tenaga kerja agar pengangguran di tekan sedemikian kecil untuk meningkatkan PDRB.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal atau penelitian sebelumnya dan dari instansi yang terkait dalam penelitian seperti Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Objek penelitian ini adalah Surakarta tahun 2008-2013.

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional).

Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh- pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industri mix*/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variable penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian

Berisi tentang kesimpulan dan saran